

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Program Studi Pendidikan Tata Busana konsentrasi paket pilihan manajemen desain jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia, jalan Dr. Setiabudi nomor 229 Bandung. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang memiliki masalah yang akan diteliti dan merupakan universitas yang memiliki mata kuliah publikasi mode. Hal itu berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, sehingga diharapkan memperoleh efektivitas dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Populasi

Setiap penelitian memerlukan informasi atau data dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, sehingga informasi atau data tersebut dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian atau pertanyaan penelitian.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyanto. 2011, hlm 80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata busana FPTK UPI, angkatan 2013 berjumlah 49 orang dan 2014 berjumlah 44 Orang, mahasiswa tersebut berjumlah 93 orang.

3. Sampel Penelitian

“Sampel adalah sebagian dari populasi itu” (Sugiyono. 2009, hlm 49). Sampel penelitian dapat diambil sebagian ataupun seluruh bagian populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *purposive*. “Sampel *purposive* atau *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyanto. 2011, hlm 300). Sampel dalam penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana yang memilih paket pilihan manajemen desain angkatan 2013 berjumlah 14 orang (di luar penulis) dan angkatan 2014 berjumlah 12 orang.

Afinda Gustianda, 2019

MANFAAT HASIL BELAJAR PUBLIKASI MODE SEBAGAI KESIAPAN MENJADI EDITOR RUBRIK MODE DI MAJALAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga, sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 orang yang telah mengikuti mata kuliah publikasi mode dengan rincian yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Rincian Sampel

No.	Angkatan	Jumlah
1.	Angkatan 2014	14 orang
2.	Angkatan 2013	12 orang
Jumlah Populasi		26 orang

B. Metode Penelitian

Pemilihan metode dalam suatu penelitian mengacu pada data yang diteliti. Metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang tepat dalam mencapai tujuan penelitian dan berfungsi untuk mempermudah dalam proses penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik (Winarno Surakhmad, 2004, hlm 139) yaitu “Penelitian deskriptif analitik tertuju pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang”.

Penggunaan metode deskriptif analitik pada penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi beberapa aspek dari populasi yang diteliti manfaat hasil belajar publikasi mode sebagai kesiapan menjadi *editor* rubrik mode di majalah *fashion*. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif analitik dalam penelitian ini karena dalam memperoleh dan pengumpulan data, penulis melakukan studi kepustakaan dan mengedarkan angket kepada responden sebagai alat pengumpul data.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dan penafsiran antara penulis dan pembaca mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Oleh karena itu penulis perlu memperjelas istilah-istilah yang terdapat pada judul “MANFAAT HASIL BELAJAR PUBLIKASI MODE SEBAGAI KESIAPAN MENJADI EDITOR RUBRIK MODE DI MAJALAH *FASHION*” seperti berikut ini:

1. Manfaat hasil belajar publikasi mode

a. Manfaat

Manfaat menurut W.J.S Poewadarminta (2008, hlm 912) adalah “Guna atau faedah suatu hal.”

Afinda Gustianda, 2019

MANFAAT HASIL BELAJAR PUBLIKASI MODE SEBAGAI KESIAPAN MENJADI EDITOR RUBRIK MODE DI MAJALAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” (Nana Sudjana. 2011, hlm 22)

c. Publikasi Mode

Penyebarluasan mode kepada masyarakat diperlukan adanya publikasi melalui berbagai media atau cara. “Publikasi adalah pengumuman, penerbitan” (Soekanto. 2004, hlm 99). Publikasi adalah setiap materi yang dicetak, diterbitkan, serta diedarkan untuk disampaikan pada khalayak umum dalam format apapun seperti majalah, surat kabar (Nuradi. 1996, hlm 136).

Mode yaitu ragam atau cara atau gaya pada suatu masa tertentu yang berganti-ganti dan diikuti oleh orang banyak dalam berbagai bidang terutama dalam pakaian. Istilah mode dalam bidang tata busana memiliki pengertian sebagai gaya berbusana yang populer dan digemari oleh masyarakat pada masa tertentu serta dapat berubah seiring dengan pergantiannya yang terus terjadi. (Arifah A. Riyanto. 2003, hlm 210).

Manfaat hasil belajar publikasi mode yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk menginformasikan, mempopulerkan, menyebarluaskan, menyiarkan, mengumumkan segala informasi mode bidang busana kepada masyarakat melalui berbagai media publikasi, setelah ia menerima pembelajaran dalam perkuliahan publikasi mode.

2. Kesiapan menjadi *editor rubrik mode di majalah fashion*

- a. “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk member respon atau jawaban di dalam cara tertentu suatu situasi” (Slameto. 2003, hlm 113). Kesiapan mahasiswa menjadi *editor rubrik mode di majalah fashion* dimungkinkan akan timbul setelah mahasiswa memperoleh pengetahuan dan telah melaksanakan tugas-tugas dalam mata kuliah publikasi mode dengan baik.
- b. Majalah *fashion* yaitu media cetak dengan bentuk jilid seperti buku pada umumnya diterbitkan mingguan, bulanan, atau terbit berkala (periodik) yang mempublikasikan informasi mengenai dunia *fashion*.

- c. Kesiapan mahasiswa menjadi *editor* rubrik mode di majalah *fashion* adalah kondisi mahasiswa untuk siap melaksanakan segala tugas-tugas yang dideskripsikan untuk menjadi *editor* rubrik mode di majalah *fashion*.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya adalah suatu kegiatan pengukuran data, oleh karena itu diperlukan alat ukur yang representatif untuk membantu proses penelitian sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah dan terukur. Alat ukur penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. "Instrumen adalah alat untuk memperoleh data empiris yang berguna untuk menjawab penelitian" (Ridwan 2010, hlm 172).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar publikasi mode sebagai kesiapan menjadi *editor* rubrik mode di majalah *fashion* yang ditujukan kepada mahasiswa paket pilihan manajemen desain Program Studi Tata Busana jurusan PKK FPTK UPI angkatan 2013-2014 yang telah mengikuti mata kuliah publikasi mode.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrument yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, dan menyebarkan instrumen kepada responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan terstandarisasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah penyebaran angket atau kuisioner sebagai alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kuisioner adalah "suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden" (S. Margono. 2004, hlm 167). Angket atau kuisioner disebarkan kepada responden sebanyak 30 eksemplar dalam waktu kurang lebih dua minggu. Penyebaran angket ini dimaksudkan untuk memperoleh

Afinda Gustianda, 2019

MANFAAT HASIL BELAJAR PUBLIKASI MODE SEBAGAI KESIAPAN MENJADI EDITOR RUBRIK MODE DI MAJALAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data tentang manfaat hasil belajar publikasi mode sebagai kesiapan menjadi *editor* rubrik mode di majalah *fashion*.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah persentase, yaitu persentase dari jawaban angket yang dijawab atau direspon oleh responden. Pengolahan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan dan pengecekan terhadap data-data yang telah dihimpun yaitu jawaban-jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam instrument.
2. Menstabilisasi data yaitu proses pengelompokan data dengan cara menghitung kemudian memasukkan data ke dalam tabel analisis data, sehingga data diketahui frekuensinya.
3. Menganalisis data yaitu proses mendeskripsikan data dengan menggunakan uji statistic sederhana yaitu, menentukan persentase dari jawaban hasil angket yang disebarkan kepada responden. Rumus persentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudjono (2011, hlm 43) bahwa rumus menghitung persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban responden yang dicari

f : Frekuensi persentase yang sedang dicari

n : *Number of cases* (Jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian)

100% : Bilangan tetap

H. Penafsiran Data

Rumusan yang diuraikan di atas digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban responden pada angket, dengan alternative jawaban lebih dari 1. Sugihartono mengungkapkan (2000, hlm 38) setelah data dipersentasakan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

100% : seluruhnya

Afinda Gustianda, 2019

MANFAAT HASIL BELAJAR PUBLIKASI MODE SEBAGAI KESIAPAN MENJADI EDITOR RUBRIK MODE DI MAJALAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

76% - 99%	: sebagian besar
51% - 75%	: lebih dari setengahnya
50%	: setengah
26% - 49%	: kurang dari setengahnya
1% - 25%	: sebagian kecil
0%	: tidak seorang pun

Selanjutnya, data tersebut ditafsirkan ke dalam tingkatan berdasarkan batasan-batasan:

81% - 100%	= sangat tinggi
61% - 80%	= tinggi
41% - 60%	= cukup tinggi
21% - 40%	= rendah
0% - 20%	= sangat rendah

(Sugiyanto. 2011, hlm 22)

Keterangan: data yang ditafsirkan adalah data yang terbesar.